

**Pemberian *Reward* dan *Punishment* Pada Mapel PAI Dalam  
Meningkatkan Hasil belajar Peserta didik Di  
Kelas I SD Laboratorium UNG**

**Firmansah Kobandaha, Annisa Nuraisyah Annas**  
Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo  
[firmsahkobandaha@gmail.com](mailto:firmsahkobandaha@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji Pemberian Reward dan punishment dalam meningkatkan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pemberian penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan ini menggunakan 3 (tiga) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa bersemangat dalam proses belajar dan tujuan pembelajaranpun tercapai dengan efektif dan efisien.. Reward Dan Punishment mempunyai peran penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang yang mendapat Reward dan Punishment dengan serta merta motivasi belajarnya meningkat. Peserta didik terdorong untuk mengerjakan tugas karena adanya dorongan untuk melakukannya. Pemberian Reward ada berupa sanjungan, hadiah dari guru dan nilai. Berdasarkan temuan di lapangan saat penelitian tindakan kelas peneliti berkesimpulan bahwa pemberian reward dan punishment dapat meningkatkan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci :** *Reward, Punishment, PAI, Belajar.*

**PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang unggul merupakan aset yang paling berharga bagi setiap Negara. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke-3 di dunia, memiliki potensi sumber daya manusia yang sangat besar. Apabila diberdayakan dengan sebaik-baiknya maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya Pemerintah dalam memberdayakan sumber daya manusia adalah mengelola sektor pendidikan menjadi lebih profesional. Sektor pendidikan

yang paling dasar dalam pembentukan pribadi sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, adalah melalui program sekolah dasar.

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam menjalani hidup.<sup>1</sup> Dengan melalui pendidikan manusia juga belajar dalam banyak hal, dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikanlah yang mampu meningkatkan sumber daya manusia, baik dalam *transcendental* (hubungannya dengan Tuhan) dan *social* (hubungannya dengan manusia) maka tidak sedikit masyarakat dengan segala kesadarannya berupaya serta sangat berantusias untuk menyekolahkan putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah peserta didik semakin meningkat dan ini tidak menutup kemungkinan timbul berbagai problem yang dihadapi oleh para guru, dimana secara kaca mata realita pada pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan perilaku peserta didik, terjadi banyak penyimpangan dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Ini terbukti dengan adanya moral dan akhlak peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Misalnya:, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik di kelas, membantah perintah dan yang lebih parah lagi maraknya tawuran antar sekolah dan peserta didik yang sering kita lihat dalam tayangan tv pada saat ini.

Penyimpangan lain dari peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru yang di depan, dengan keadaan yang demikian seorang guru harus bisa menguasai pengelolaan kelas dan mengkondisikan peserta didik yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan penguatan yang bisa berupa *reward and punishment* untuk mengefektifkan proses belajar di kelas. Dengan adanya reward belajar tidak membosankan melainkan menyenangkan serta diberikan *punishment* agar peserta didik sadar akan kesalahan-kesalahannya dan mau berubah.

---

<sup>1</sup>Dina Safira, Arsan Shanie , “Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, (Vol. IV, No. 1, Tahun 2022), hlm. 2.

Sebagai seorang guru dalam menghadapi fenomena semacam ini haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak positif maupun negatif pada peserta didik. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian peserta didik menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi penguatan pada anak dalam meningkatkan hasil belajarnya, maka perlu diadakan upaya dengan berbagai pemberian dan cara seperti peraturan-peraturan tata tertib, peraturan itu harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik demi meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik, namun ada cara lain yang bisa diterapkan yaitu dengan menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai, pemberian hadiah ini bertujuan memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sedang *punishment* (hukuman) sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>2</sup>

Sedangkan pendapat yang lain tentang *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>3</sup>

*Reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya murid. *Reward* yaitu segala yang diberikan guru berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik atas dasar hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan dengan tujuan memberikan penguatan kepada peserta didik, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk meningkatkannya. Dalam agama Islam pemberian *reward* terbukti dengan adanya “pahala”, Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi siapa saja yang berbuat kebaikan termasuk dalam hal memberi *reward*, ini dikarenakan kita telah berbuat baik pada

---

<sup>2</sup>Irfan Hilmi, “Kelas Tinggi Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Keluarga terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik”, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Vol. 8, No. 3, Tahun 2021), hlm. 807.

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182.

orang lain (peserta didik) yaitu dengan memberi hadiah yang dapat menyenangkan hati peserta didik.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, *reward* juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi.

*Reward* dan *punishment* adalah alat pendidikan yang represif. Namun kedua-duanya mempunyai prinsip yang bertentangan. Mengenai pengertian tentang *punishment* adalah sebagai berikut “*punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dalam mana bahwa dengan adanya nestapa itu, anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.<sup>4</sup>

*Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas, *punishment* yang diberikan bukan untuk balas dendam kepada peserta didik melainkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik yang kurang baik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan penguatan dalam pencapaian hasil belajaranak.

Setelah memperhatikan pengertian di atas *punishment* merupakan imbalan dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau mengganggu jalannya proses pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa *punishment* adalah penilaian terhadap belajarnya murid yang bersifat negatif, sedang *reward* adalah penilaian yang bersifat positif. Dengan demikian, *reward* dan *punishment*, disamping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai penguatan dalam pencapaian hasil belajaranak.

---

<sup>4</sup>MaHFudh Shalahuddin, dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Surabaya : Bina Ilmu,2006), hlm. 85.

<sup>5</sup>Malik Fadjar, Holistika Pemikiran Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo, 2005), hlm. 202.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa *reward* dan *punishment* disamping sebagai alat pendidikan juga sebagai penguatan bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajarpeserta didik setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian *reward* dan *punishment* di sekolah-sekolah.

SD Laboratorium UNG adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bersifat responsif untuk menerima pembaharuan, SD tersebut memang strategis sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data, selain dari itu dalam proses pembelajaran SD Lab UNG menjadi sekolah percontohan karena berada di bawah naungan Universitas Negeri Gorontalo, tentunya berdampak pada bertambahnya waktu belajar melebihi dari sekolah SD umum lainnya, maka secara tidak langsung peserta didik akan merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar yang menggunakan pemberian ceramah saja. Oleh karenanya sangat diperlukan pemberian *reward* dan *punishment* dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan. Dengan pemberian *reward* dan *punishment* di harapkan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, terkendali, dan bervariasi, mengingat sangat pentingnya pemberian *reward* dan *punishment* di sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan pemberian *reward* dan *punishment*.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak

sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Reward* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, *reward* juga mampu menjadi pendorong atau motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih giat dan tekun. Tidak hanya *reward* saja yang dapat memberi dorongan belajar bagi peserta didik, *punishment* juga dapat memperlancar jalannya proses pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran, dapat pula menjadi stimulus bagi peserta didik untuk berperilaku lebih baik serta belajar lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Laboratorium UNG membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dimana pada siklus ketiga hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan hingga 100% ketuntasannya.

Pembelajaran PAI pada SD Laboratorium UNG dilakukan dalam 3 siklus. Pada siklus pertama dengan materi rukun iman, sedangkan pada siklus kedua materinya adalah tentang rukun islam. Adapaun data yang saya ambil adalah yang berhubungan dengan aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan nilai tes dari evaluasi hasil belajar pada akhir siklus. Hasil Observasi aktivitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 1

Hasil pengamatan guru (aktivitas hasil belajarpeserta didik)

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	25%	50%	60%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok )	50%	80%	90%
3	Tertib dalam pembelajaran	40%	75%	85%
4	Kreativitas peserta didik (membuat catatan, ringkasan)	55%	85%	95%
5	Interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran	25%	63%	73%

	Interaksi dengan sesama peserta didik selama pembelajaran ( dalam kerja kelompok)	45%	80%	90%
7	Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (memperhatikan dan mendengarkan, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	63%	85%	95%
	Rata –Rata	43,29%	74%	84%

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat jelas bahwa aktivitas peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada ketiga siklus diatas terus mengalami peningkatan hingga 84%. Selanjutnya data aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Hasil pengamatan guru (Aktivitas Peserta didik yang kurang relevan dengan pembelajaran)

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	30%	20%	10%
2	Mengobrol dan bercanda dengan teman	20%	10%	5%
3	Mengerjakan tugas lain	15%	10%	5%
	Rata – rata	21,67%	13,34%	6,67%

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa aktivitas peserta didik yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 3 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 dan 2 hingga 6,67%. Selanjutnya, hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi pokok pembelajaran pada semua siklus dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3

Data Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Peserta didik

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian
----	--------------------	--------------

		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Hasil Belajar rata-rata	73,2%	82,95%	92,5%
2	Peserta didik yang telah tuntas	37,5%	90%	100%
3	Peserta didik yang belum tuntas	62,5%	10%	0%

Berdasarkan tabel 3 tersebut, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan materi pokok “Rukun Islam dan Rukun Iman” mengalami peningkatan hingga pada siklus 3 mencapai 92,5%. Begitu juga prosentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat banyak hingga mencapai 100% pada siklus 3. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas mengalami penurunan signifikan sebanding dengan peningkatan prosentase peserta didik yang dinyatakan tuntas, yaitu sebesar 0 %.

Siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 – 6 orang jika saya ingin melihat kerja kelompok dan menilai sikap terhadap teman mereka. Dan pada waktu lain peserta didik di berikan juga tugas individu berupa LKS untuk di kerjakan sesuai alokasi waktu yang telah di rencanakan biasaya di akhir-akhir pembelajaran.

Hasil pengamatan saya pada saat peserta didik mengerjakan lembar kerjanya sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas baik individu maupun tugas kelompok. ini pertanda bahwa *reward* and *punishment* yang di berikan oleh guru sangat efisien dan efektif dalam memotivasi peserta didik. Perlu di ingat bahwa guru harus konsisten dan komitmen dalam pelaksanaan pemberian ganjaran dan hukuman, kalau tidak maka peserta didik akan menuntut dan justru akibatnya mereka tidak akan lagi respect terhadap guru.

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat dengan jelas bahwa semua aspek atau indikator dari aktivitas peserta didik yang relevan dengan pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan (setidaknya berdasar pada kriteria penilaian atau indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini). Keberanian peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang

pada siklus pertama hanya mendapat skor 25%, pada siklus kedua meningkat menjadi 50 % dan pada siklus ketiga hingga 60%. Demikian halnya pada indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus pertama mendapat skor rata-rata sebesar 50% namun pada siklus kedua meningkat menjadi 80 % dan pada siklus ketiga mencapai hingga 90%. Indikator kerjasama dalam kelompok diskusi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari rata-rata skor 40% pada siklus pertama meningkat menjadi 75% pada siklus kedua dan pada siklus ketiga hingga mencapai 85%. Prosentase kenaikan yang sama dengan indikator kerjasama dalam kelompok terjadi pada indikator interaksi dengan sesama peserta didik selama proses pembelajaran, dari skor 45% pada siklus pertama meningkat menjadi 80% pada siklus kedua dan pada siklus ketiga hingga 90%. Demikian pula dengan indikator kreativitas peserta didik dalam membuat catatan, ringkasan, dan lain sebagainya, juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dari 55% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua dan pada siklus ketiga hingga 95%.

Angka prosentase kenaikan yang sedikit lebih besar dibanding indikator-indikator lainnya terjadi pada indikator interaksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari 25% pada siklus pertama meningkat menjadi 63% pada siklus kedua dan pada siklus ketiga hingga 73%. Sedangkan angka prosentase kenaikan yang terkecil terjadi pada indikator partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, seperti kesediaan mendengarkan penjelasan dari guru atau dari sesama peserta didik, yakni 63% pada siklus pertama meningkat menjadi 85% pada siklus kedua dan pada siklus ketiga hanya mencapai 95%.

Dengan demikian kiranya dapat ditarik kesimpulan sementara sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di awal penelitian atau di bagian awal tulisan ini, bahwa Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* pada Mapel Pendidikan Agama Islam **terbukti** , setidaknya dalam penelitian ini dan juga dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh sejawat guru yang lain di tempat yang juga lain, **dapat meningkatkan belajar peserta**

**didik.** Dengan demikian pula maka hipotesis alternatif yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

### **KESIMPULAN**

Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* telah dilaksanakan peneliti di Kls I SD Islam Al-Azhar 43 Gorontalo, berjalan dengan baik dan hasil yang diperoleh sangat baik serta mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik. Penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan belajar peserta didik. Hasil dari pemberian *reward* dan *punishment* ini yaitu : aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 rata-rata 43,29 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 74 % dan pada siklus ketiga mencapai 84% dan ketuntasan peserta didik pada siklus 1 hanya 37,5% pada siklus 2 menjadi 90% dan pada siklus ketiga mencapai 100% ketuntasan. Dari hasil tersebut pemberian *reward* pada mapel PAI dan *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mahfudh Shalahuddin, dkk. “*Metodologi Pendidikan Agama*”, Surabaya : Bina Ilmu, 2006.
- Malik Fadjar, “*Holistika Pemikiran Pendidikan*”, Jakarta : Raja Grafindo, 2005.
- Safira, Dina, “Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Peserta didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2022.
- Hilmi, Irfan “Kelas Tinggi Sekolah Dasar pada Pembelajaran Jarak Jauh Pengaruh *Reward* dan *Punishment* Keluarga terhadap Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8, No. 3, 2021.
- Purwanto, M. Ngalim, “*Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Schaefer, Charles. 2006. *Bagaimana Mendidik Dan Mencerdaskan Anak*. Jakarta: PT. Rinekan Cipta.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 2006. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: . Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.